



GAMBARAN FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEPATUHAN MINUM OBAT PADA PASIEN HIPERTENSI DALAM MENJALANKAN PENGOBATAN DI KLINIK DR NORMALA HASAN

Ayu Werawati*, Sayyidah, H.M.Hasan, Bheta Sari Dewi, Fitriya Yuni Aryanti
STIKes Widya Dharma Husada Tangerang, Tangerang Selatan, 15141, Indonesia

ARTICLE INFORMATION	A B S T R A C T
<p>*Corresponding Author Ayu Werawati E-mail: ayuwerawati@wdh.ac.id</p>	<p><i>Hypertension is a disease that requires long-term therapy so that the patient is required to undergo treatment to control blood pressure and lower the risk of complications. The purpose of this research is to know the factors related to the compliance of medication in hypertension patients in conducting treatment at Dr Normala Hasan Clinic. The population in this study were all patients with hypertension who had been treating in the month Mei 2020 amounted to 50 people. This type of research is a descriptive study with the design of cross sectional research and sampling techniques by accidental sampling, large samples using a formula slovin obtained as much as 44 respondents. Inclusion criteria were hypertensive patients aged 25-50 years who were registered in the Dr Normala Hasan Clinic, had no complications of hypertension, were willing to be research respondents and were present at the time of data collection. Exclusion criteria were that the respondent refused and was not present/died at the time of the study. The Data Collector tools use questionnaires and data analysis using Univariate analysis. From the results of the study can be concluded that patients with medication in the clinic Dr Normala Hasan, with characteristics of respondents based on gender, more than half of females 29 people (65.9%), with the last level of education more than half are in the category of higher education 33 people (75.0%), job status is largely in the category of work 33 people (84.1%), prolonged suffering from hypertension more than half were in the category of less than 5 years 29 people (65.9%), health insurance participation more than half is in the category of Health insurance in the 32 people (72.7%), while the level of knowledge about hypertension is more than half in the category of low knowledge 25 people (56.8%), and the family support is largely in the category of High support 34 people (77.3%). More than half are disobedient in taking the drug as much as 25 respondents (56.8%). Advice asked, dmaintain health professionals can provide health education about hypertension and the importance of improving the compliance of drugs so as to prevent the occurrence of complications caused by hypertension.</i></p>
<p><i>Keywords:</i> <i>Medication adherence;</i> <i>Hypertension;</i> <i>Dr. Normala Hasan's Clinic</i></p>	<p>A B S T R A K</p> <p>Hipertensi adalah hal penting yang biasa ditemui dalam masalah kesehatan masyarakat secara global. Diperkirakan bahwa hipertensi mempengaruhi sekitar 1 miliar orang di seluruh dunia, dan merupakan faktor risiko utama bagi penyakit kardiovaskular lainnya. Kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi merupakan faktor penting dalam mengelola hipertensi secara efektif dan</p>
<p>Kata Kunci: Kepatuhan minum obat; Hipertensi; Klinik dr. Normala Hasan</p>	

	<p>mencegah komplikasi terkait. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi dalam menjalankan pengobatan di Klinik Dr Normala Hasan. Populasi dalam penelitian ini semua penderita hipertensi yang telah melakukan pengobatan pada bulan Mei 2020 berjumlah 50 orang. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif analitik kualitatif dan teknik sampling dengan cara <i>accidental sampling</i>, besar sampel menggunakan rumus Slovin didapatkan sebanyak 44 responden. Kriteria Inklusi adalah pasien hipertensi berusia 25-50 tahun yang tercatat dibuku register Klinik Dr Normala Hasan, tidak memiliki komplikasi penyakit hipertensi, bersedia menjadi responden penelitian dan berada ditempat pada saat pengambilan data. Kriteria Eksklusi adalah responden menolak dan tidak berada ditempat/ meninggal pada saat penelitian. Alat pengumpul data menggunakan kuesioner serta Analisis data menggunakan analisis univariat. Dari hasil penelitian diperoleh gambaran faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi dalam menjalankan pengobatan di klinik dr. Normala Hasan periode Mei 2020 adalah 29 responden (65,9%) dengan jenis kelamin Perempuan, karakteristik pendidikan terakhir responden yaitu 33 responden (75,0%) masuk kedalam kategori tinggi, karakteristik pekerjaan yaitu 37 responden (84,1%) tergolong dalam kategori bekerja, karakteristik lama menderita hipertensi yaitu 29 responden (65,9%) menderita hipertensi kurang dari 5 tahun, karakteristik keikutsertaan asuransi kesehatan yaitu 32 resonden (72,7%) menyatakan ikut serta/memiliki asuransi kesehatan, karakteristik pengetahuan tentang hipertensi yaitu 25 responden (56,8%) memiliki pengetahuan rendah tentang hipertensi, karakteristik dukungan keluarga yaitu 34 responden (77,7%) memiliki dukungan keluarga yang tinggi.</p>
<p>Manuskrip diterima: 11 08 2023 Manuskrip direvisi: 24 09 2023 Manuskrip dipublikasi: 27 10 2023</p>	<p>http://openjournal.wdh.ac.id/index.php/Phrase/index This is an open access article under the CC-BY-NC-SA license.</p> 
	<p>Copyright © 2023 Ayu Werawati, Sayyidah, H.M.Hasan, Bheta Sari Dewi, Fitriya Yuni Aryanti</p>

PENDAHULUAN

Hipertensi yang pada masyarakat awam dikenal dengan istilah penyakit tekanan darah tinggi, merupakan suatu kondisi medis yang ditandai dengan peningkatan tekanan darah secara konsisten pada pembuluh darah arteri. Tekanan darah adalah kekuatan darah yang mendorong dinding arteri saat jantung memompanya ke

seluruh tubuh. Tekanan tersebut diukur dalam milimeter air raksa (mmHg) dan dinyatakan sebagai dua nilai, yaitu tekanan sistolik yang merupakan angka yang lebih tinggi, mewakili tekanan di arteri saat jantung berkontraksi dan memompa darah keluar; dan tekanan diastolic yaitu angka yang lebih rendah, mewakili tekanan di arteri saat jantung beristirahat dan mengisi

ulang darah di antara detak jantung. Pembacaan tekanan darah normal biasanya sekitar 120/80 mmHg. Namun, ketika tekanan darah secara konsisten melebihi 140/80 mmHg, itu dianggap hipertensi (Dhar, Dantas and Ali, 2017; Faduyile et al., 2019).

Hipertensi merupakan masalah kesehatan yang sangat penting karena memberikan tekanan ekstra pada pembuluh darah dan jantung, meningkatkan risiko masalah kesehatan yang serius, seperti: penyakit kardiovaskular, kerusakan ginjal, masalah mata, aneurisma. Berdasarkan data dari Riset Kesehatan Dasar, prevalensi hipertensi pada orang dewasa berusia ≥ 18 tahun di Indonesia meningkat dari 25,8% atau 42,1 juta pada tahun 2013 menjadi 34,1% dari jumlah penduduk pada tahun 2018. Ini mengakibatkan peningkatan biaya pelayanan terkait hipertensi setiap tahunnya, dengan pengeluaran sebesar Rp. 2,8 triliun pada tahun 2017 menjadi Rp.3 triliun pada tahun 2018. Oleh karena itu, Pemerintah Indonesia telah memasukkan penanggulangan hipertensi sebagai salah satu indikator kesehatan nasional (Setiadi et al., 2022; Turana et al., 2020).

Hipertensi seringkali dapat dikelola dan dikendalikan melalui perubahan gaya hidup, seperti menerapkan pola makan sehat, olahraga teratur, membatasi konsumsi alkohol, berhenti merokok, dan

mengelola stres. Dalam beberapa kasus, obat-obatan juga dapat diresepkan untuk membantu menurunkan tekanan darah dan mengurangi risiko komplikasi. Pemantauan dan pengelolaan tekanan darah secara teratur sangat penting untuk mencegah potensi komplikasi yang terkait dengan hipertensi (Rahmawati and Bajorek, 2018; Eldawati, Mohd Said and Syazana Umar, 2022).

Hipertensi adalah hal penting yang biasa ditemui dalam masalah kesehatan masyarakat secara global. Diperkirakan bahwa hipertensi mempengaruhi sekitar 1 miliar orang di seluruh dunia, dan merupakan faktor risiko utama bagi penyakit kardiovaskular lainnya (Faduyile et al., 2019).

Kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi merupakan faktor penting dalam mengelola hipertensi secara efektif dan mencegah komplikasi terkait. Beberapa faktor dapat mempengaruhi kepatuhan pasien terhadap pengobatan hipertensi mereka salah satunya edukasi dan kesadaran. Pasien yang memiliki pemahaman yang baik tentang hipertensi, konsekuensinya, dan pentingnya pengobatan dalam mengelola kondisinya lebih mungkin untuk mematuhi pengobatan yang diresepkan. Literasi kesehatan juga berpengaruh terhadap kepatuhan minum obat. Pasien dengan literasi kesehatan yang

rendah mungkin mengalami kesulitan memahami instruksi pengobatan, yang dapat menyebabkan kepatuhan yang buruk. Penyedia layanan kesehatan harus berkomunikasi dengan jelas dan menggunakan bahasa yang ramah pasien untuk meningkatkan kepatuhan (Anthony D. Heymann MB BS; Revital Gross PhD; Hava Tabenkin MD; Boaz Porter MD; Avi Porath MD, 2011; Krousel-Wood et al., 2004; Rahmawati and Bajorek, 2018).

Faktor lainnya adalah efek samping, beberapa obat hipertensi dapat menyebabkan efek samping yang tidak nyaman atau mengkhawatirkan bagi pasien. Jika efek samping tidak dikelola atau dikomunikasikan secara efektif, pasien mungkin cenderung tidak melanjutkan minum obat sesuai resep. Kompleksitas regimen pengobatan juga salah satu yang mempengaruhi kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi. Jumlah obat, frekuensi dosis, dan instruksi khusus dapat mempengaruhi kepatuhan. Menyederhanakan rejimen pengobatan, jika memungkinkan, dapat meningkatkan kepatuhan minum obat. Akses ke Obat: Pasien yang menghadapi tantangan dalam memperoleh obat mereka, seperti kendala keuangan atau akses terbatas ke fasilitas kesehatan, mungkin kesulitan untuk mematuhi (Setiadi et al., 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh Turana et al menyebutkan bahwa keyakinan pasien tentang perlunya dan keefektifan pengobatan, serta kekhawatiran tentang potensi bahaya, dapat berdampak pada kepatuhan. Keyakinan positif tentang manfaat pengobatan dapat meningkatkan kepatuhan. Hubungan yang kuat dan saling percaya antara pasien dan penyedia layanan kesehatan dapat secara positif memengaruhi kepatuhan. Komunikasi terbuka dan pengambilan keputusan kolaboratif dapat mengarah pada kepatuhan pengobatan yang lebih baik (Turana et al., 2020).

Lupa minum obat merupakan alasan umum ketidakpatuhan. Pasien mungkin mendapat manfaat dari mengatur pengingat atau menggunakan pengatur pil. Faktor Budaya dan Sosial, yaitu keyakinan budaya dan dukungan sosial dapat memengaruhi kepatuhan. Anggota keluarga atau teman yang mendukung dapat berperan dalam mendorong pasien untuk mengikuti rencana perawatan mereka (Eldawati et al., 2022).

Hipertensi sering kali merupakan kondisi kronis, dan pasien mungkin tidak segera mengalami kelegaan gejala dari pengobatan. Hal ini dapat mempersulit beberapa orang untuk tetap termotivasi untuk minum obat secara konsisten. Mengatasi faktor-faktor ini melalui pendidikan pasien, tindak lanjut secara

teratur, melibatkan pasien dalam keputusan pengobatan, dan menyesuaikan rencana pengobatan dengan kebutuhan individu dapat membantu meningkatkan kepatuhan pengobatan pada pasien dengan hipertensi. Sangat penting bagi penyedia layanan kesehatan untuk mempertimbangkan faktor-faktor ini dan bekerja sama dengan pasien untuk mendukung kepatuhan mereka terhadap rejimen pengobatan, yang mengarah pada manajemen hipertensi yang lebih baik dan hasil kesehatan secara keseluruhan (Werawati et al., 2023).

Di Indonesia, negara berkembang di Asia Tenggara, lebih dari 50 juta orang menderita hipertensi, dan hanya 9% pasien yang mencapai tekanan darah terkontrol yang adekuat. Tingkat diagnosis hipertensi dan tingkat akses ke obat-obatan, khususnya orang-orang yang tinggal di daerah sosial ekonomi dan pedesaan, lebih rendah dibandingkan dengan mereka di perkotaan Indonesia. Informasi tentang penggunaan obat antihipertensi di pedesaan Indonesia juga masih terbatas (Rahmawati & Bajorek, 2018).

Berdasarkan hal di atas maka perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui gambaran faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi dalam menjalankan pengobatan di klinik dr. Normala Hasan periode Mei 2020.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif analitik kualitatif. Variabel bebas dari penelitian ini adalah faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan berobat pada penderita hipertensi meliputi jenis kelamin, tingkat pendidikan, status pekerjaan, lama menderita hipertensi, keikutsertaan asuransi kesehatan, tingkat pengetahuan tentang hipertensi dan dukungan keluarga. Variabel terikat adalah tingkat kepatuhan pada penderita hipertensi dalam menjalani pengobatan di Klinik Dr Normala Hasan.

Lokasi penelitian di Klinik Dr Normala Hasan di Jl Ciater BSD RT 01 RW 02 No. 29 Rawa Mekar Jaya kota Tangerang Selatan. Penelitian dilakukan pada bulan Mei 2020.

Populasi dalam penelitian ini semua penderita hipertensi yang telah melakukan pengobatan pada bulan Mei 2020 berjumlah 50 orang. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif analitik kualitatif dan teknik sampling dengan cara accidental sampling, besar sampel menggunakan rumus Slovin didapatkan sebanyak 44 responden. Alat pengumpul data menggunakan kuesioner serta Analisis data menggunakan analisis univariat.

Populasi dalam penelitian ini adalah pasien penderita hipertensi di klinik Dr Normala Hasan yang telah melakukan

pengobatan pada bulan Mei 2020 berjumlah 50 orang. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *accidental sampling*. Kriteria Inklusi adalah pasien hipertensi berusia 25-50 tahun yang tercatat dibuku register Klinik Dr Normala Hasan, tidak memiliki komplikasi penyakit hipertensi, bersedia menjadi responden penelitian dan berada ditempat pada saat pengambilan data. Kriteria Eksklusi adalah responden menolak dan tidak berada ditempat/ meninggal pada saat penelitian.

Instrumen dalam penelitian ini adalah kuesioner. Untuk mengetahui apakah kuesioner “*valid dan reliable*” dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Kuesioner yang digunakan untuk pengumpulan data dalam bentuk angket. Lokasi penelitian dilakukan di Klinik Dr. Normala Hasan Jl. Ciater BSD RT 01 RW 02 No. 29 Rawa Mekar Jaya Kota Tangerang Selatan. Penelitian dilakukan pada bulan Mei 2020.

Hasil penelitian berupa hasil analisis univariat untuk mendeskripsikan karakteristik seperti tingkat kepatuhan, jenis kelamin, pendidikan terakhir, pekerjaan, lama menderita hipertensi, keikutsertaan asuransi, tingkat pengetahuan dan dukungan keluarga.

HASIL

Setelah dilakukan pengumpulan data sebagai salah satu proses penelitian yang dilaksanakan pada bulan Mei 2020 di Klinik Dr Normala Hasan diperoleh sampel sebanyak 44 responden yang terdiri dari perempuan sebanyak 29 responden (65,9%) dan responden laki-laki sebanyak 15 responden (34,1%) seperti yang tercantum pada table 1.

Tabel 1. Karakteristik Responden Menurut Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Perempuan	29	65,9
Laki-laki	15	34,1
Total	44	100

Sumber : Data Primer, 2020

Karakteristik responden menurut Pendidikan terakhir bisa dilihat pada tabel 2. Sebanyak 11 responden (25,0%) diketahui termasuk dalam kategori Pendidikan rendah, dimana 2 responden (4,5%) tidak sekolah, 2 responden (4,5%) tidak tamat Sekolah Dasar (SD), 1 responden (2,3%) tamat Sekolah Dasar (SD), dan 6 responden (13,6) tamat Sekolah Menengah Pertama (SMP). Sedangkan 33 responden (75,0) termasuk dalam kategori Pendidikan tinggi, dimana 24 responden (54,5%) tamat Sekolah Menengah Atas dan 9 responden (20,5%) tamat perguruan tinggi.

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak Sekolah	2	4,5
Tidak Tamat SD	2	4,5
Tamat SD	1	2,3
Tamat SMP/MTs	6	13,6
Tamat SMU/SMK	24	54,5
Tamat Perguruan Tinggi	9	20,5
Total	44	100

Sumber : Data Primer, 2020

Berdasarkan status pekerjaan, karakteristik responden dapat digolongkan dalam 6 kelompok, yaitu kelompok Pegawai Negeri Sipil (PNS), Pegawai Swasta, Wirausaha, Petani/Buruh, Tidak bekerja dan kelompok lain-lain. Distribusi responden menurut status pekerjaan bisa dilihat pada tabel 3. Bisa lihat bahwa kelompok yang memiliki responden tertinggi adalah kelompok Pegawai Swasta yaitu 16 responden (36,4%), diikuti dengan kelompok Wirausaha sebanyak 11 responden (25,0%) dan kelompok Pegawai Negeri Sipil sebanyak 7 responden (15,9%). Kelompok lain adalah kelompok responden yang tidak bekerja sebanyak 5

responden (11,4%), kelompok petani/nuruh sebanyak 3 responden (6,8%), dan kelompok lain-lain sebanyak 2 responden (4,5%).

Tabel 3. Karakteristik Responden Menurut Status Pekerjaan

Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Persentase (%)
Pegawai Negeri Sipil	7	15,9
Pegawai Swasta	16	36,4
Wirausaha	11	25,0
Petani/Buruh	3	6,8
Tidak Bekerja	5	11,4
Lain-lain	2	4,5
Total	44	100

Sumber : Data Primer, 2020

Karakteristik responden menurut lamanya menderita Hipertensi bisa dilihat pada tabel 4. Diketahui sebanyak 29 responden (65,9%) menderita Hipertensi kurang dari 5 tahun dan sebanyak 15 responden (34,1%) menderita Hipertensi selama lebih dari 5 tahun.

Tabel 4. Karakteristik Responden Menurut Lama Menderita Hipertensi

Lama menderita Hipertensi	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang dari 5 tahun	29	65,9
Lebih dari 5 tahun	15	34,1
Total	44	100

Sumber : Data Primer, 2020

Berdasarkan keikutsertaan dalam asuransi kesehatan, sebanyak 32 responden

(72,7%) menyatakan ikut serta dalam asuransi Kesehatan, dan sebanyak 12 responden (27,3%) menyatakan tidak ikut serta atau tidak memiliki asuransi Kesehatan. Karakteristik responden menurut keikutsertaan dalam asuransi Kesehatan bisa dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Karakteristik Responden Menurut Keikutsertaan Dalam Asuransi Kesehatan

Keikutsertaan dalam Asuransi Kesehatan	Frekuensi	Persentase (%)
Ya	32	72,7
Tidak	12	27,3
Total	44	100

Sumber : Data Primer, 2020

Karakteristik responden menurut tingkat pengetahuan tentang Hipertensi bisa dilihat pada tabel 6. Diketahui bahwa sebanyak 19 responden (43,2%) memiliki pengetahuan yang tinggi tentang Hipertensi, dan sebanyak 25 responden (56,8%) memiliki pengetahuan yang rendah tentang Hipertensi.

Tabel 6. Karakteristik Responden Menurut Tingkat Pengetahuan tentang Hipertensi

Tingkat Pengetahuan tentang Hipertensi	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	19	43,2
Rendah	25	56,8
Total	44	100

Sumber : Data Primer, 2020

Berdasarkan tinggi atau rendahnya dukungan keluarga terhadap penderita Hipertensi, responden terbagi dalam kelompok yang mendapat dukungan tinggi dalam keluarga yaitu sebanyak 34 responden (77,3%) dan kelompok yang mendapat dukungan rendah dari keluarga yaitu 10 responden (22,7%), seperti yang tercantum pada tabel 7.

Tabel 7. Karakteristik Responden Menurut Dukungan Keluarga

Tingkat Pengetahuan tentang Hipertensi	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	34	77,3
Rendah	10	22,7
Total	44	100

Sumber : Data Primer, 2020

PEMBAHASAN

Jenis kelamin dapat berperan dalam prevalensi dan pengelolaan hipertensi (tekanan darah tinggi), tetapi hal itu hanyalah salah satu dari banyak faktor yang dapat menyebabkan kondisi ini. Hipertensi adalah kondisi medis kompleks yang dipengaruhi oleh kombinasi faktor genetik, gaya hidup, lingkungan, dan sosial ekonomi. Sementara jenis kelamin merupakan faktor, penting untuk dicatat bahwa itu bukan satu-satunya penentu hipertensi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitriya Yuni Astuti

menunjukkan pasien perempuan berjumlah lebih banyak dibanding laki-laki yaitu 65,9% pasien perempuan dan 34,1% pasien laki-laki. Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian yaitu penelitian yang dilakukan oleh Sartika et al yang menunjukkan hasil pasien hipertensi perempuan lebih banyak dibanding laki-laki sebesar 53,9% (Falah, 2019)

Penelitian telah menunjukkan bahwa prevalensi hipertensi dapat bervariasi antara pria dan wanita pada berbagai tahap kehidupan. Secara umum, laki-laki cenderung memiliki prevalensi hipertensi yang lebih tinggi dibandingkan dengan perempuan pada usia dewasa awal. Namun, setelah menopause, risiko wanita terkena hipertensi meningkat, dan prevalensinya menjadi lebih sebanding antara pria dan wanita. Perubahan hormon yang terkait dengan menopause pada wanita dapat memengaruhi pengaturan tekanan darah. Estrogen, yang memiliki efek perlindungan pada pembuluh darah, menurun setelah menopause, berpotensi meningkatkan risiko hipertensi. Selain itu ada perbedaan dalam kesadaran dan skrining antara pria dan wanita. Wanita mungkin lebih cenderung mencari perawatan medis dan skrining untuk hipertensi, sehingga berpotensi mengarah pada diagnosis dan intervensi lebih awal (Falah, 2019; Song et al., 2020).

Tingkat pendidikan secara signifikan dapat mempengaruhi kemampuan dan pengetahuan seseorang dalam menerapkan perilaku hidup sehat, termasuk yang berkaitan dengan pencegahan hipertensi. Pendidikan adalah penentu utama dari hasil kesehatan dan perilaku, karena dapat membentuk pemahaman seseorang tentang risiko kesehatan, akses mereka ke informasi, dan kemampuan mereka untuk membuat keputusan tentang kesejahteraan mereka. Orang dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi seringkali lebih baik dalam memahami informasi medis, memahami implikasi dari perilaku kesehatan, dan membuat pilihan berdasarkan informasi tentang gaya hidup mereka. Pendidikan dapat memberikan akses yang lebih baik ke sumber daya terkait Kesehatan. Informasi ini dapat membantu individu belajar tentang pentingnya pola makan sehat, aktivitas fisik, manajemen stres, dan faktor gaya hidup lain yang memengaruhi risiko hipertensi.

Pendidikan dapat meningkatkan kesadaran akan faktor risiko hipertensi, seperti pola makan yang buruk, kurang olahraga, dan tingkat stres yang tinggi. Individu yang berpendidikan lebih mungkin untuk memahami konsekuensi potensial dari faktor-faktor risiko ini dan mengambil langkah-langkah untuk

memitigasinya. (Rahmawati and Bajorek, 2018; Setiadi et al., 2022). Berdasarkan hasil penelitian diperoleh penderita hipertensi di Klinik Dr. Normala Hasan menunjukkan responden kategori tinggi berjumlah lebih banyak dibanding katagori rendah yaitu 75,0% katagori tinggi dan 25,0% katagori rendah. Hal ini dikarenakan pada hasil penelitian, dari total responden yang berpendidikan tinggi sebanyak 70,9% responden patuh menjalani pengobatan dan 29,1% responden tidak patuh menjalani pengobatan. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan Vincent Boima (2015), pada penelitian ini juga ditemukan bahwa responden dengan pendidikan tinggi akan lebih patuh 85% dibandingkan dengan responden yang tidak patuh 15% (Boima et al., 2015).

Tuntutan pekerjaan dan jadwal yang padat seringkali membuat orang sulit meluangkan waktu untuk mengunjungi fasilitas kesehatan untuk pemeriksaan kesehatan dan janji temu. Ini dapat berimplikasi pada kesehatan secara keseluruhan dan perawatan pencegahan, termasuk pengelolaan kondisi seperti hipertensi (Dhar et al., 2017; Rahmawati and Bajorek, 2018). Berdasarkan hasil penelitian diperoleh penderita hipertensi di Klinik Dr. Normala Hasan menunjukkan pasien kategori bekerja berjumlah lebih banyak dibanding pasien katagori tidak

bekerja yaitu 84,1% katagori bekerja dan 15,9% katagori tidak bekerja.

Penderita hipertensi di Klinik Dr. Normala Hasan yang menderita hipertensi kurang dari 5 tahun berjumlah lebih banyak dibanding pasien yang telah menderita hipertensi lebih dari 5 tahun yaitu 65,9% pasien yang telah menderita hipertensi kurang dari 5 tahun dan 34,1% pasien yang telah menderita hipertensi lebih dari 5 tahun. Responden dalam penelitian ini sudah mengalami hipertensi kurang dari 5 tahun sehingga telah mengerti akan pentingnya mengkonsumsi obat secara rutin dan mengontrol tekanan darah ke puskesmas atau tempat fasilitas kesehatan lainnya setiap 10 hari sekali. Responden juga telah mengetahui resiko yang terjadi jika tidak patuh dalam mengkonsumsi obat serta komplikasi yang dapat terjadi. Berdasarkan penelitian dilapangan responden yang menderita hipertensi ≤ 5 tahun 64,9% patuh dalam menjalani pengobatannya, sedangkan pada responden yang sudah menderita hipertensi > 5 tahun hanya 31,9% saja yang patuh menjalani pengobatan. Suatu fenomena yang umum diamati bahwa semakin lama seseorang menderita hipertensi, semakin rendah tingkat kepatuhan mereka terhadap rekomendasi pengobatan dan gaya hidup. Ini dapat memiliki implikasi yang signifikan untuk hasil kesehatan mereka

dan pengelolaan kondisi mereka. Hipertensi sering disebut sebagai "pembunuh diam-diam" karena biasanya tidak menunjukkan gejala yang nyata sampai mencapai tahap yang parah. Kurangnya gejala langsung ini dapat menyebabkan beberapa individu meremehkan pentingnya kepatuhan terhadap pengobatan. Hipertensi biasanya merupakan kondisi kronis yang membutuhkan manajemen berkelanjutan dalam waktu lama. Seiring waktu, individu mungkin menjadi lelah atau kehilangan motivasi karena prospek mengikuti pengobatan dan perubahan gaya hidup dalam jangka panjang. Beberapa obat antihipertensi juga dapat memiliki efek samping, seperti kelelahan, pusing, atau ketidaknyamanan gastrointestinal. Jika individu mengalami efek samping ini, akibatnya pasien tersebut cenderung untuk tidak patuh untuk berobat (Bachtiar et al., 2019; Irawan et al, 2020)

Ketersediaan atau keikutsertaan asuransi kesehatan dapat berdampak signifikan terhadap kepatuhan pengobatan pasien. Asuransi kesehatan memainkan peran penting dalam memastikan bahwa individu memiliki akses ke pengobatan yang mereka butuhkan untuk mengelola kondisi kronis seperti hipertensi. Cakupan asuransi kesehatan secara substansial dapat mengurangi beban keuangan obat resep.

Obat-obatan untuk kondisi kronis seperti hipertensi seringkali dibutuhkan dalam jangka panjang, dan tanpa asuransi, biaya dapat menjadi penghalang kepatuhan. Dengan pertanggungan asuransi, pasien lebih mungkin memiliki akses ke lebih banyak pilihan obat dan perawatan. Ini bisa menjadi sangat penting jika obat tertentu tidak ditanggung, memungkinkan pasien dan penyedia layanan kesehatan mereka menemukan alternatif yang sesuai. Asuransi kesehatan seringkali mencakup perlindungan untuk perawatan pencegahan, termasuk pemeriksaan rutin dan pemeriksaan. Ini dapat memfasilitasi deteksi dini dan pemantauan kondisi seperti hipertensi, meningkatkan kemungkinan intervensi tepat waktu dan penyesuaian pengobatan. Penting untuk dicatat bahwa sementara asuransi kesehatan dapat sangat memfasilitasi kepatuhan pengobatan, faktor lain seperti efek samping pengobatan, kompleksitas rejimen pengobatan, kepercayaan pasien, dan hubungan penyedia layanan kesehatan-pasien juga berperan dalam kepatuhan. Sistem perawatan kesehatan dan pembuat kebijakan harus bekerja untuk memastikan bahwa cakupan asuransi kesehatan dapat diakses, komprehensif, dan terjangkau untuk memaksimalkan dampaknya pada kepatuhan pengobatan dan hasil kesehatan secara keseluruhan. (Sundari et al., 2015;

Setiadi et al., 2022). Berdasarkan hasil penelitian diperoleh penderita hipertensi di Klinik Dr. Normala Hasan menunjukkan pasien menyatakan ikut serta/ memiliki asuransi kesehatan berjumlah lebih banyak dibanding pasien menyatakan tidak ikut/ tidak memiliki asuransi kesehatan yaitu 72,7% pasien menyatakan ikut serta/ memiliki asuransi kesehatan dan 27,3% pasien menyatakan tidak ikut serta/ tidak memiliki asuransi kesehatan.

Pengetahuan pasien tentang kondisi kesehatan dan pengobatan mereka memiliki dampak yang signifikan terhadap kepatuhan mereka terhadap rencana pengobatan. Pasien yang memiliki tingkat pengetahuan dan pemahaman yang lebih tinggi tentang kondisi mereka, pilihan pengobatan, dan pentingnya mengikuti nasihat medis umumnya lebih patuh dan mematuhi pengobatan yang diresepkan. Pasien dengan pemahaman yang baik tentang kondisi mereka dan pilihan pengobatan dapat membuat keputusan yang lebih tepat tentang perawatan kesehatan mereka. Mereka lebih siap untuk menimbang manfaat dan risiko pengobatan dan membuat pilihan yang selaras dengan preferensi dan nilai-nilai mereka. Ketika pasien memahami manfaat potensial dari perawatan mereka, mereka lebih cenderung melihat nilai dalam mematuhi. Pemahaman ini dapat memotivasi mereka

untuk memprioritaskan rejimen pengobatan mereka. (Sundari et al., 2015; Irawan et al, 2020; Setiadi et al., 2022). Berdasarkan hasil penelitian diperoleh penderita hipertensi di Klinik Dr. Normala Hasan menunjukkan pasien memiliki pengetahuan rendah tentang hipertensi berjumlah lebih banyak dibanding pasien memiliki pengetahuan tinggi tentang hipertensi yaitu 56,8% pasien memiliki pengetahuan rendah dan 43,2% pasien memiliki pengetahuan tinggi.

Dukungan keluarga memainkan peran penting dalam pengelolaan hipertensi yang efektif dan kesejahteraan pasien secara keseluruhan. Memiliki sistem pendukung yang kuat di rumah dapat membantu penderita hipertensi mematuhi rencana pengobatan, membuat perubahan gaya hidup yang diperlukan, dan mengatasi tantangan yang datang dengan mengelola kondisi kronis. Anggota keluarga dapat membantu mengingatkan pasien untuk minum obat tepat waktu dan memastikan bahwa mereka mengikuti dosis yang ditentukan. Ini bisa sangat membantu untuk pasien lanjut usia atau mereka yang memiliki masalah memori. Kondisi kronis seperti hipertensi terkadang dapat menyebabkan perasaan cemas, stres, atau depresi. Memiliki anggota keluarga yang menyadari tantangan emosional ini dapat memberikan lingkungan yang mendukung bagi pasien untuk mengungkapkan

perasaannya dan mencari bantuan jika diperlukan. Dikelilingi oleh keluarga yang peduli juga dapat mengurangi perasaan terisolasi yang mungkin dialami beberapa pasien dengan kondisi kronis. Dukungan sosial diketahui memiliki efek positif pada kesehatan dan kesejahteraan secara keseluruhan (Eldawati et al., 2022; Setiadi et al., 2022; Sundari et al., 2015; Turana et al., 2020). Berdasarkan hasil penelitian diperoleh penderita hipertensi di Klinik Dr. Normala Hasan menunjukkan pasien memiliki dukungan tinggi berjumlah lebih banyak dibanding pasien memiliki dukungan rendah yaitu 77,7% pasien memiliki dukungan tinggi dan 22,7% pasien memiliki dukungan rendah.

Hasil uji validitas menyatakan dari 40 kuisisioner yang telah diisi oleh 44 responden, 40 kuisisioner semua dinyatakan valid. Hasil dari uji reliabilitas didapat nilai *Cronbach's Alpha* 0,954 membuktikan bahwa semua pernyataan dalam kuisisioner dinyatakan reliabel.

KESIMPULAN

Gambaran faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi dalam menjalankan pengobatan di klinik dr. Normala Hasan periode Mei 2020 adalah jenis kelamin Perempuan sebanyak 29 responden (65,9%), karakteristik

pendidikan terakhir responden yaitu 33 responden (75,0%) masuk kedalam kategori tinggi, karakteristik pekerjaan yaitu 37 responden (84,1%) tergolong dalam kategori bekerja, karakteristik lama menderita hipertensi yaitu 29 responden (65,9%) menderita hipertensi kurang dari 5 tahun, karakteristik keikutsertaan asuransi kesehatan yaitu 32 responden (72,7%) menyatakan ikut serta/memiliki asuransi kesehatan, karakteristik pengetahuan tentang hipertensi yaitu 25 responden (56,8%) memiliki pengetahuan rendah tentang hipertensi, karakteristik dukungan keluarga yaitu 34 responden (77,7%) memiliki dukungan keluarga yang tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anthony D. Heymann MB BS; Revital Gross PhD; Hava Tabenkin MD; Boaz Porter MD; Avi Porath MD, 2011. Factors associated with Hypertensive Patients' compliance with recommended lifestyle Behaviors.
- Bachtiar, I., Pratama, A., Fathnin, H., Budiono, I., 2019. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Kedungmundu. Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES.
- Boima, V., Ademola, A.D., Odusola, A.O., Agyekum, F., Nwafor, C.E., Cole, H.,

- Salako, B.L., Ogedegbe, G., Tayo, B.O., 2015. *Int J Hypertens* 2015.
- Dhar, L., Dantas, J., Ali, M., 2017. *Open Journal of Epidemiology. Scientific Research Publishing* 07, 211–250.
- Eldawati, E., Mohd Said, F., Syazana Umar, N., 2022. *Knowledge E Life Sciences. The International Virtual Conference on Nursing*.
- Faduyile, F., Soyemi, S., Sanni, D., Wright, K., 2019. *Nigerian Medical Journal* 60, 13.
- Falah, M., 2019. Hubungan Jenis Kelamin Dengan Angka Kejadian Hipertensi Pada Masyarakat Di Kelurahan Tamansari Kota Tasikmalaya.
- Irawan, D., Siwi, A.S., Susanto, A., 2020. Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kejadian Hipertensi, *Jurnal of Bionursing*.
- Krousel-Wood, M., Thomas, S., Muntner, P., Morisky, D., 2004. Medication adherence: a key factor in achieving blood pressure control and good clinical outcomes in hypertensive patients, *Curr Opin Cardiol*.
- Rahmawati, R., Bajorek, B., 2018. *Chronic Illn* 14, 212–227.
- Setiadi, A.P., Widiyastuti, S., Mariati, I.D., Sunderland, B., Wibowo, Y.I., 2022. *Pharmacia* 69, 143–149.
- Song, J.J., Ma, Z., Wang, J., Chen, L.X., Zhong, J.C., 2020. Gender Differences in Hypertension. *J Cardiovasc Transl Res*.
- Sundari, L., Bangsawan, M., Jurusan Keperawatan Tanjungkarang, A., Jurusan Keperawatan Poltekkes Tanjungkarang, D., 2015. Penelitian Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hipertensi, *Jurnal Keperawatan*.
- Turana, Y., Tengkawan, J., Soenarta, A.A., 2020. Asian management of hypertension: Current status, home blood pressure, and specific concerns in Indonesia. *J Clin Hypertens*.
- Werawati, A., Senja Maelaningsih, F., Dwi Kristiyowati, A., Annisa Kusmiyati STIKes Widya Dharma Husada Tangerang, E., Selatan, T., 2023. Literature Review Analisis Hubungan Kepatuhan Penggunaan Obat Antiasma Dengan Kualitas Hidup Pasien Asma, *PHRASE Pharmaceutical Science Journal*